

Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang di Pasar Tradisional

Zakiyyah Qurrotul 'Aini¹, Muhammad Henityo Agung As'adi², Desy Arisandi Adelia³, Luvita Gabriel Zulkarya⁴, Gunawan Pamudji Widodo⁵, Rina Herowati^{6*}

¹⁻⁵Program Studi S2 Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

⁶Program Studi S1 Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: April 28, 21

Revised: May 12, 21

Accepted: May 25, 21

E-Mail¹: zakiyyah.unissula@gmail.com

E-mail²: agungasadi28@gmail.com

E-mail³: desyarisandia@gmail.com

E-mail⁴: luvitagabriel77@gmail.com

E-mail⁵: gunawanwidodo@yahoo.com

E-mail^{6*}: rinaherowati@setiabudi.ac.id

Tanda * adalah penulis korespondensi

ABSTRACT

One of the preventions that can be conducted to break the chain of transmission of Covid-19 is by implementing clean and healthy living behavior. The problem faced by the community is the lack of public knowledge and awareness regarding the importance of Clean and Healthy Lifestyle during the Covid-19 pandemic. The target of this community service activity was the sellers in several markets in Surakarta, Kudus, Yogyakarta, and Jambi. The stages of service activities include identifying the conditions and needs of the community, health promotion, and evaluating the results of health promotion through observation and interviews. Community service activities in the form of PHBS education during the Covid-19 pandemic for traders in four cities (Surakarta, Yogyakarta, Kudus, and Jambi) have succeeded in achieving targets, i.e. improving the behavior of using face masks, washing hands, and maintaining physical distance between buyers and between the seller and the buyer. The target community gave a very good response and was willing to provide hand washing facilities.

Keywords: Education, Covid-19 pandemic, Clean and healthy lifestyle, Seller, Traditional market

INTISARI

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19 adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masalah yang dihadapi di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama pandemi Covid-19. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang sering berinteraksi dengan orang banyak namun bukan tenaga medis (pedagang) di beberapa daerah di Surakarta, Kudus, Yogyakarta, dan Jambi. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat, promosi kesehatan, dan evaluasi hasil promosi kesehatan melalui observasi dan wawancara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi PHBS selama pandemi Covid-19 terhadap pedagang di empat kota (Surakarta, Yogyakarta, Kudus dan Jambi) telah berhasil mencapai target, yaitu perbaikan perilaku menggunakan masker, mencuci tangan, dan jaga jarak (*physical distancing*) antar pembeli serta antara pedagang dengan pembeli. Masyarakat sasaran memberikan respon yang sangat baik dan bersedia menyediakan fasilitas tempat cuci tangan.

Kata kunci: Edukasi, Pandemi Covid-19, Pedagang, Perilaku hidup bersih dan sehat, Pasar tradisional

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 semakin memburuk dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat (WHO, 2020^a). Hingga pertengahan April 2021 tercatat lebih dari 1,5 juta kasus di Indonesia, yang tersebar di 34 provinsi. Angka kematian pun cukup tinggi yaitu 42.782 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Faktor resiko dari penyakit meningkat dengan bertambahnya usia dan adanya problem medis kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit autoimun, dan lain-lain. Selain itu resiko juga meningkat pada beberapa profesi yang memungkinkan terjadi sering kontak dengan orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 dan kontak dengan permukaan dan benda yang terkontaminasi. Pedagang sebagai orang yang sering kontak dan berinteraksi dengan masyarakat umum, pengunjung, atau pelanggan termasuk dalam kategori ini (Supriyadi *et al.*, 2021).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan dari PHBS adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan agar masyarakat bisa mengetahui dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan yang mungkin akan terjadi. PHBS yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berupa: mandi, membersihkan hidung, membersihkan telinga, menggosok gigi, kesehatan mata, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan alas kaki, membersihkan pakaian, makan dengan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara penilaian kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan di pasar tradisional di kota Surakarta, Kudus, Yogyakarta, dan Jambi, diperoleh data bahwa terdapat pedagang yang belum mengetahui dan menerapkan PHBS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, dengan cara pemberian edukasi kepada masyarakat di sekitar terkait PHBS selama pandemi Covid-19, dengan sasaran utama adalah pedagang di pasar tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 dalam bentuk observasi, wawancara, dan edukasi. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pedagang di pasar tradisional di kota Surakarta, Kudus, Yogyakarta, dan Jambi, yang berusia di atas 18 tahun, dan bukan tenaga medis.

Penilaian kebutuhan (*need assessment*)

Penilaian kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pedagang di daerah yang sudah ditentukan. Perilaku pedagang dalam berinteraksi dengan pembeli atau pedagang lain diamati apakah sudah menerapkan PHBS. Diamati juga ketersediaan alat cuci tangan di tempat yang mudah terjangkau dan memadai. Selain itu juga dilakukan wawancara untuk menilai pemahaman pedagang tentang Covid-19 dan PHBS. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara ditunjukkan pada tabel 1. Dipilih responden yang belum menerapkan PHBS dengan baik di masing-masing daerah untuk menjadi sasaran edukasi.

Tabel 1. Daftar pertanyaan untuk penilaian kebutuhan edukasi

No.	Pertanyaan
1	Apakah itu Covid-19?
2	Apa saja tanda dan gejala yang dialami pasien apabila terinfeksi Covid-19?
3	Apa saja faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi Covid-19?
4	Bagaimana cara memutus rantai penularan Covid-19?
5	Apakah Anda mengetahui manfaat masker?
6	Bagaimana cara menggunakan masker dengan baik dan benar?

Edukasi PHBS serta pembagian masker dan sabun cuci tangan

Tim pengabdian menyiapkan materi edukasi dan memberikan edukasi kepada pedagang yang dinilai membutuhkan. Materi edukasi yang diberikan meliputi penjelasan tentang penyakit Covid-19, tanda dan gejala yang dialami pasien apabila terinfeksi Covid-19, dan faktor resiko yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi Covid-19. Selain itu juga diberikan edukasi cara memutus rantai penularan Covid-19, penjelasan tentang manfaat masker, serta cara menggunakan masker dengan baik dan benar (Ikatan Apoteker Indonesia, 2020). Edukasi diberikan dengan penjelasan langsung dengan media poster dan *leaflet*. Selain itu juga dibagikan masker dan sabun cuci tangan untuk mendukung penerapan PHBS.

Evaluasi Hasil Edukasi

Evaluasi hasil edukasi atau dampak setelah kegiatan pengabdian dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan, perubahan sikap, dan kepercayaan. Evaluasi ini dilakukan melalui hasil pengamatan secara langsung terhadap pedagang yang sebelumnya sudah diberikan edukasi. Pengamatan meliputi apakah pedagang menyediakan fasilitas cuci tangan, apakah pedagang menggunakan masker saat berinteraksi dengan pembeli, dan apakah pedagang menerapkan jaga jarak atau *physical distancing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian kebutuhan melalui pengamatan langsung terhadap pedagang di pasar tradisional di kota Surakarta, Kudus, Yogyakarta, dan Jambi, dipilih 2 pedagang di masing-masing pasar yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian karena dinilai membutuhkan edukasi terkait Covid-19 dan PHBS. Hasil wawancara tentang sikap dan perilaku 8 pedagang tersebut tentang Covid-19 ditunjukkan pada tabel 2.

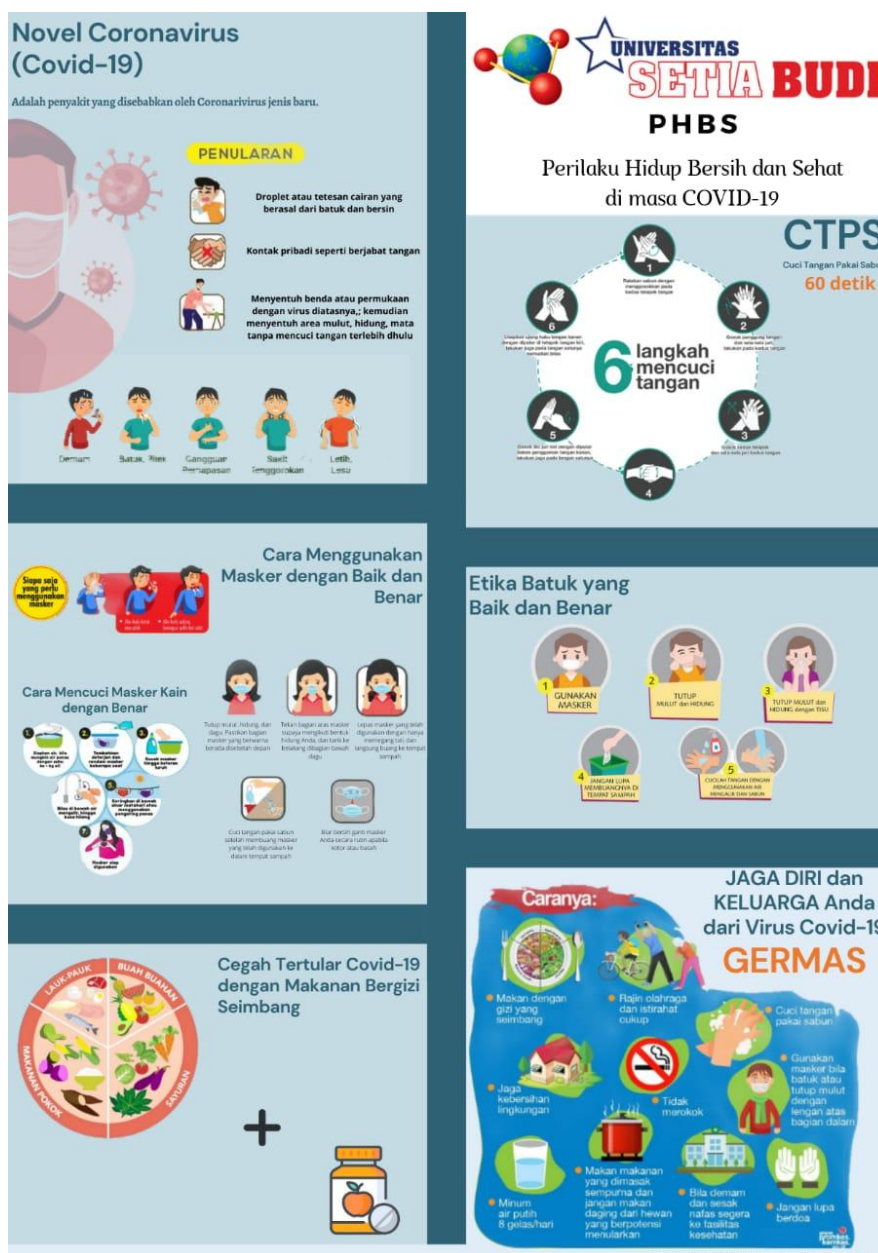
Tabel 2. Hasil pengamatan dan wawancara

No.	Parameter	Hasil pengamatan dan wawancara
1	Sikap terhadap Covid-19	2 orang sangat cemas dengan penularan Covid-19 sehingga mereka menggunakan masker saat keluar rumah. 2 orang menyatakan cemas dengan pandemi ini tetapi mereka tidak melaksanakan anjuran pemerintah untuk menggunakan masker karena merasa susah bernafas. 4 pedagang lainnya mengatakan cemas namun mereka merasa bosan sehingga tidak disiplin memakai masker.
2	Penyediaan tempat cuci tangan	2 pedagang menyediakan, 6 pedagang tidak menyediakan tempat cuci tangan.
3	Penerapan jaga jarak antar pembeli atau antara pembeli dengan pedagang	8 pedagang tidak menerapkan jaga jarak

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan edukasi di atas, nampak bahwa kesadaran masyarakat, dalam hal ini pedagang di pasar tradisional, tentang PHBS belum maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan pedagang tidak disiplin menggunakan masker atau menggunakan masker tapi tidak dengan cara yang benar (masker diletakkan di dagu, masker tidak menutup hidung, atau cara memakai dan melepas masker yang salah). Masih ada juga pedagang yang hanya menggunakan masker kain, sedangkan efikasi masker kain dalam melawan transmisi infeksi virus terbatas (WHO, 2020^b). Tidak tersedianya alat cuci tangan dan hand sanitizer juga menunjukkan belum diterapkannya PHBS. Proses transaksi jual beli juga mengabaikan protokol jaga jarak, baik antar pembeli maupun antara pembeli dengan pedagang.

Hal ini menunjukkan perlunya pemberian edukasi dan pemahaman cara mengurangi resiko penyebaran Covid-19 kepada responden pedagang. Edukasi diberikan dengan media poster (gambar 1)

dan leaflet (gambar 2). Setelah edukasi diberikan responden diminta untuk mengulangi apa yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian untuk memastikan materi edukasi sudah diterima dengan benar (gambar 3).



Gambar 1. Poster Media Edukasi

Selain edukasi tentang PHBS, pada kegiatan pengabdian ini juga dibagikan masker dan sabun cuci tangan, untuk mendukung penerapan PHBS (gambar 4). Pembagian masker dan sabun cuci tangan diikuti dengan peragaan langsung cara memakai dan melepas masker dengan benar, serta cara mencuci tangan dengan benar (Kemenkes RI, 2020^a; Kemenkes RI, 2020^c). Hal ini diharapkan dapat memotivasi dan menyadarkan para pedagang untuk disiplin menggunakan masker dengan benar, dan bersedia menyediakan alat cuci tangan. Disarankan pengadaan alat cuci tangan dikoordinasikan bersama pengelola pasar tradisional dan seluruh pedagang, untuk diletakkan di tempat-tempat yang strategis.

Pasar tradisional menjadi salah satu tempat umum di mana resiko penularan cukup tinggi jika tidak diterapkan PHBS. Padatnya aktivitas di jam-jam tertentu dan heterogenya pelaku aktivitas

sering menjadi penyebab diabaikannya protokol pencegahan penularan Covid-19 (Supriyadi, *et al.*, 2021; Kemenkes RI, 2020^b).



Gambar 2. Leaflet Media Edukasi



Gambar 3. Edukasi PHBS pada Pedagang



Gambar 4. Pembagian Masker dan Sabun Cuci

Evaluasi dampak edukasi dilakukan untuk dapat mengetahui perubahan sikap para responden setelah dilakukan edukasi PHBS di masa pandemi Covid-19, melalui pengamatan dan wawancara. Hasil evaluasi adalah: responden telah menyediakan fasilitas cuci tangan, responden telah menggunakan masker saat berinteraksi dengan pembeli, namun belum semua responden disiplin menerapkan jaga jarak atau *physical distancing*. Edukasi kembali dilakukan kepada pedagang yang belum menerapkan jaga jarak, karena jaga jarak merupakan salah satu kunci keberhasilan pencegahan penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020^d).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi PHBS selama pandemi Covid-19 terhadap pedagang di empat kota (Surakarta, Yogyakarta, Kudus dan Jambi) telah berhasil mencapai target, yaitu perbaikan perilaku menggunakan masker, mencuci tangan, dan jaga jarak (*social distancing*) antar pembeli serta antara pedagang dengan pembeli. Masyarakat sasaran memberikan respon yang sangat baik dan bersedia menyediakan fasilitas tempat cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Apoteker Indonesia, 2020, Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19, Pengurus pusat Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020^a, Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020^b, Panduan Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat dan Fasilitas Umum, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020^c, Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020^d, Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, Data Situasi Covid-19. <https://www.kemkes.go.id/> diakses tanggal 28 April 2021.
- Supriyadi, S., Istanti, N., & Erlita, Y., 2021, Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), hal 267-274.
- WHO, 2020^a. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 28. World Health Organization Indonesia 07 October 2020. <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/external-situation-report->

2807october2020.pdf?sfvrsn=fc6f76a3_2. Diakses 12 oktober 2020.
WHO, 2020^b, Penggunaan masker dalam konteks COVID-19, Panduan Interim.